



UNIVERSITAS GAJAYANA

*COMPARATIVE ANALYSIS OF THE PRESENTATION OF FINANCIAL STATEMENTS  
ON CONVENTIONAL BANK AND SYARIAH BANK*

**Tatas Ridho Nugroho**

Universitas Gajayana, Indonesia  
tatasridho14@gmail.com

**Ahmad**

Universitas Gajayana, Indonesia  
ahmad\_t@unigamalang.ac.id

**Abstract :** *The principle difference in banking, commonly referred to as conventional banking with syariah banking. The difference in principle leads to differences in its policy system, especially on the systems and policies in reporting the financial statements applied. The purpose of this study is to compare the financial statements of conventional banking and syariah. This research method is qualitative approach with comparative descriptive analysis. The sample in this research is Bank BCA representing Conventional Bank and Bank Muamalat representing Syariah Bank. The activities of these two banks are generally not different, but if there are other activities of these two banks, there are differences, such as ZIS or Zakat. Conventional banking with Syariah banking when viewed in general, the financial statements are different from each other, where in conventional banking there are 5 types of financial statements, while in Islamic banking there are 8 types of financial statements.*

**Keywords:** *conventional bank, syariah bank, financial statement, banking*

**Abstrak :** Perbedaan prinsip pada perbankan, biasa disebut dengan perbankan konvensional dengan perbankan Syariah. Perbedaan prinsip mengakibatkan perbedaan sistem kebijakannya, terutama pada sistem dan kebijakan dalam pelaporan laporan keuangan yang diterapkan. Tujuan penelitian ini adalah membandingkan laporan keuangan Perbankan Konvensional dan Syariah. Metode penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif komparatif. Sampel dalam penelitian ini adalah Bank BCA yang mewakili Bank Konvensional dan Bank Muamalat yang mewakili Bank Syariah. Selain melihat dari sisi laporan keuangannya, peneliti juga melihat dari sisi aktivitas yang dilakukannya, serta mencoba membandingkan laporan keuangannya dengan standar yang telah berlaku. Perbankan Konvensional dengan Perbankan Syariah jika dilihat secara umum, laporan keuangannya berbeda satu sama lain, dimana pada perbankan Konvensional terdapat 5 jenis laporan keuangan, sedang pada perbankan Syariah terdapat 8 jenis laporan keuangan. Nama-nama akun pada laporan keuangan kedua bank tidak seluruhnya berbeda, tetapi hanya terdapat pada beberapa akun saja.

**Kata kunci:** bank konvensional, bank syariah, laporan keuangan, perbankan

## PENDAHULUAN

Perkembangan perbankan di Indonesia sangat pesat, hal ini disebabkan tingginya kepercayaan masyarakat terhadap jasa perbankan. Kemudahan dan keamanan membuat masyarakat semakin percaya pada lembaga perbankan. Perbankan adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya (Jasa Otoritas Keuangan, 2016: 13). Perbankan Indonesia

dalam menjalankan fungsinya berasaskan demokrasi ekonomi dan menggunakan prinsip kehati-hatian.

Sebagaimana tugas dan fungsi utama perbankan Indonesia sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat serta bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional, ke arah peningkatan taraf hidup rakyat banyak sesuai yang tertuang pada Undang-undang nomor 21 tahun 2008. Dalam menciptakan keselarasan antara pertumbuhan dan pemerataan dana yang ada, diperlukan lembaga yang mengendalikan dan mengatur dinamika ekonomi dalam hal ini perputaran uang dan barang.

Kata Bank berasal dari kata "*banque*" dalam bahasa Perancis dan dari kata "*banco*" dalam bahasa Italia, yang berarti peti atau lemari. Kata lemari atau peti menyiratkan fungsi sebagai tempat penyimpanan benda-benda berharga seperti emas, berlian, uang dan sebagainya. Bank di dalam Al-Quran tidak disebutkan secara eksplisit, akan tetapi, jika yang dimaksud adalah sesuatu yang memiliki unsur-unsur seperti struktur, manajemen fungsi, hak dan kewajiban maka semua itu disebutkan dengan jelas seperti zakat, *sodaqoh*, *ghanimah* (rampasan perang), *ba'i* (jual beli), *dayn* (utang dagang), *maal* (harta), dan sebagainya, yang memiliki fungsi yang dilaksanakan oleh peran tertentu dalam kegiatan ekonomi (Sudarsono, 2004).

Bank dalam bentuk dasarnya sesungguhnya banyak membawa manfaat, karena disitu bertemu para pemilik, pengguna, dan pengelola modal. Bank dapat dibagi atas dua jenis bila ditinjau dari sudut penentuan harga atau prinsipnya, yakni, Bank Konvensional dan Bank Syariah. Bank Konvensional adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya secara konvensional dan berdasarkan jenisnya terdiri atas Bank Umum Konvensional dan Bank Perkreditan Rakyat (Booklet Perbankan Indonesia, 2011). Mayoritas bank yang berkembang di Indonesia adalah bank yang berorientasi pada prinsip konvensional (Syukur, 2014).

Sedangkan Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Prinsip Syariah adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah (Booklet Perbankan Indonesia, 2011). Menurut Ikatan Akutan Indonesia dalam Kerangka Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Bank Syariah (2002: 1), Bank Syariah adalah bank yang berasaskan pada kemitraan, transparansi, dan universal serta melakukan kegiatan usaha perbankan berdasarkan prinsip syariah. Muhammad (2009) mendefinisikan bank syariah sebagai lembaga keuangan atau perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Quran dan Hadist, atau dengan kata lain lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariah Islam.

Bank konvensional dalam aktivitasnya, baik penghimpunan dana maupun dalam rangka penyaluran dananya memberikan dan mengenakan imbalan berupa bunga atau sejumlah imbalan dalam persentase tertentu dari dana untuk suatu periode tertentu. Keuntungan utama dari bisnis perbankan yang berdasarkan prinsip konvensional diperoleh dari selisih bunga simpanan yang diberikan kepada penyimpan dengan bunga pinjaman atau kredit yang disalurkan. Keuntungan dari selisih bunga di bank dikenal dengan istilah *spread based*. Apabila suatu bank mengalami kerugian dari selisih bunga, dimana suku bunga simpanan lebih besar dari suku bunga kredit, maka istilah ini dikenal dengan nama negatif spread (Martono, 2002). Sebagai bentuk akuntabilitas dalam penyelenggaraan fungsinya setiap tahun bank membuat laporan keuangan.

## COMPARATIVE ANALYSIS OF . . .

### Nugroho & Ahmad

Menurut Myer yang dikutip oleh Munawir (2014) dimaksud laporan keuangan adalah dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu berupa daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar rugi laba. Pada waktu akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan bagi perseroan-perseroan untuk menambahkan daftar ketiga yaitu daftar surplus atau daftar laba yang tak dibagikan (laba ditahan).

Menurut Zaki Baridwan (1992: 17), laporan keuangan adalah ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan, yang dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan hanya untuk para pemilik. Laporan keuangan ini disusun dan ditafsirkan untuk kepentingan manajemen dan pihak-pihak lain yang mempunyai kepentingan dengan data keuangan perusahaan (Djarwanto, 1984: 4). Jadi, Laporan keuangan merupakan hasil tindakan pembuatan ringkasan data keuangan suatu lembaga perbankan atau perusahaan yang dilaporkan secara berkala kepada pihak tertentu berdasarkan prinsip akuntabilitas korporasi.

Secara umum, dokumen laporan keuangan bank konvensional menurut PSAK 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan 2013 terdiri dari komponen: (1) Laporan posisi keuangan (neraca) pada akhir periode; (2) Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode; (3) Laporan perubahan ekuitas selama periode; (4) Laporan arus kas selama periode; (5) Catatan atas laporan keuangan; dan (6) Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan atau ketika entitas mereklasifikasikan pos-pos dalam laporan keuangannya.

Sedangkan berdasarkan PSAK 101, dokumen laporan keuangan Bank Syariah memuat komponen-komponen berikut antara lain: (1) Laporan posisi keuangan; (2) Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain; (3) Laporan perubahan ekuitas; (4) Laporan arus kas; (5) Laporan rekonsiliasi pendapatan dan bagi hasil; (6) Laporan sumber dan penyaluran dana zakat; (7) Laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan; (8) Catatan atas Laporan Keuangan; dan (9) Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan ketika entitas syariah menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos laporan keuangan, atau ketika entitas syariah mereklasifikasi pos dalam laporan keuangannya.

Hal mendasar yang membedakan antara laporan keuangan bank Konvensional dengan Bank Syariah adalah terletak pada pengembalian dan pembagian keuntungan yang diberikan oleh nasabah kepada lembaga keuangan dan/atau yang diberikan oleh lembaga keuangan kepada nasabah (Muhammad, 2009). Kegiatan operasional Bank Syariah menggunakan prinsip bagi Hasil (*profit and loss sharing*). Bank Syariah tidak menggunakan bunga sebagai alat untuk memperoleh pendapatan maupun membebankan bunga atas penggunaan dana dan pinjaman karena bunga merupakan riba yang diharamkan (Utami, 2013). Dalam perhitungan dana masyarakat, Bank Konvensional akan memberikan bunga kepada para nasabah sebaliknya dalam penyaluran dana, Bank Konvensional akan menerima bunga dari debitur.

Berbeda dengan perbankan Syariah sebagai unit bisnis, instrumen ekonomi syariah seperti zakat, infak, shadaqoh dan wakaf berperan besar dalam mewujudkan keadilan ekonomi dan sosial dalam masyarakat. Zakat, infak dan shadaqah berperan terhadap pemenuhan kebutuhan masyarakat miskin (Syukur, 2014). Sedangkan wakaf, memiliki peran yang besar dalam menunjang serta mendukung pembangunan infrastruktur yang dibutuhkan masyarakat. Melalui wujudnya yang biasanya berupa asset kekal, wakaf sangat sesuai untuk pembangunan sarana-sarana seperti rumah sakit, sekolah, perpustakaan dan sebagainya.

Hubungan antara bank dan uang dalam suatu unit bisnis adalah penting, namun didalam pelaksanaannya harus menghilangkan adanya ke-tidak-adilan, ke-tidak-jujuran dan penghisapan dari satu pihak ke pihak lain (bank dengan nasabahnya). Kedudukan bank syariah dalam hubungan dengan para kliennya adalah sebagai mitra investor dan pedagang, sedang pada bank konvensional, hubungannya adalah sebagai kreditur dan debitur. Namun, bank tersebut juga secara sinergi mendukung mobilisasi dana masyarakat secara lebih luas untuk meningkatkan kemampuan pembiayaan bagi sektor-sektor perekonomian nasional.

Bank Muamalat yang mempelopori berdirinya Bank Syariah di Indonesia pada tahun 1991. Sedangkan Bank Central Asia (BCA) merupakan salah satu bank swasta pertama dan terbesar di Indonesia yang mampu kembali pulih setelah krisis moneter tahun 1997 dan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pergerakan industri perbankan Indonesia. Praktik pengungkapan laporan tahunan bank umum syariah telah mendekati standar pelaporan ideal yang mencerminkan *Islamic Corporate Identity*. Dengan kata lain, tingkat kepatuhan bank umum syariah terhadap regulasi yang mengatur praktik pengungkapan pada laporan tahunan sudah baik (Paramitasari, 2012)

Perbedaan prinsip pastilah mengakibatkan perbedaan sistem kebijakannya, terutama pada sistem dan kebijakan dalam pelaporan laporan keuangan yang diterapkan pada bank tersebut. Maka atas dasar perbedaan dua sistem dan kebijakan akuntansi inilah, peneliti mencoba membandingkan kedua prinsip akuntansi tersebut, dengan menitikberatkan pada laporan keuangan bank tersebut. Berdasarkan konsep pemikiran di atas tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) Mengetahui perbedaan aktivitas dari Bank Konvensional (Bank BCA) dan Bank Syariah (Bank Muamalat); (2) Mengetahui perbedaan unsur-unsur laporan keuangan dari Bank Konvensional (Bank BCA) dan Bank Syariah (Bank Muamalat); dan (3) Mengetahui perbedaan penyajian laporan keuangan pada Bank BCA berdasarkan PSAK 1 dan Bank Muamalat PSAK 101.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian kualitatif ini dengan bentuk penelitian Deskriptif Komparatif, yakni penelitian yang bersifat menguraikan tentang sifat-sifat dan keadaan sebenarnya dari dua atau lebih objek penelitian yang kemudian membandingkan guna mencari perbedaan antara kedua atau lebih objek yang diteliti. Pada penelitian ini, proses pengolahan data dimulai dengan: (1) Menelaah seluruh data yang telah dikumpulkan baik hasil observasi dan dokumentasi; (2) Reduksi data yaitu upaya membuat abstraksi. Abstraksi adalah usaha membuat rangkuman inti; (3) Berikutnya adalah pengorganisasian data dengan membandingkan data; dan (4) Langkah terakhir adalah menganalisa hasil perbandingan.

Sedangkan analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif komparatif yakni penelitian yang bersifat menguraikan tentang sifat-sifat dan keadaan sebenarnya dari dua atau lebih objek penelitian yang kemudian membandingkan guna mencari perbedaan antara kedua atau lebih objek yang diteliti. Analisis data yang diperoleh dari observasi mendalam dilakukan karena dalam penelitian kualitatif, analisis data sebenarnya lebih banyak dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data sehingga peneliti mengumpulkan data sambil menganalisis hasil temuan dilapangan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Perbedaan Aktivitas Bank BCA dan Bank Muamalat**

Perbedaan antara aktivitas bank konvensional dan bank syariah yakni aktivitas sosial seperti penyaluran zakat, infak, dan lain-lain. Dalam menjalankan usahanya bank syariah menggunakan prinsip sesuai dengan syariat Agama Islam, seperti *wadi'ah*, *wakalah*, *kafalah*,

## COMPARATIVE ANALYSIS OF . . .

**Nugroho & Ahmad**

dan lain-lain. Perbedaan prinsip inilah yang menyebabkan timbulnya prinsip bagi hasil untuk penentuan harga bank syariah dan bunga untuk penentuan harga bank konvensional. Jika digambarkan fungsi antara Bank BCA yang mewakili Bank Konvensional dengan Bank Muamalat yang mewakili Bank Syariah maka akan tercipta seperti dibawah ini:



Gambar 4.1. Ilustrasi Perbedaan Fungsi Bank BCA (Bank Konvensional) dan Bank Muamalat (Bank Syariah)

Jadi, jika dilihat dari gambar di atas, tidak terdapat aktivitas yang berbeda yakni *funding* dan *lending* ditambah dengan jasa pelayanan perbankan. Namun, ada 1 (satu) aktivitas yang tidak dimiliki oleh bank konvensional yakni aktivitas sosial seperti penyaluran zakat, infak, shadaqah, dan lain-lain.

### 2. Perbedaan Unsur-Unsur Laporan Keuangan Bank BCA dan Bank Muamalat

Perbedaan secara umum laporan keuangan Bank BCA (Bank Konvensional) dengan laporan keuangan Bank Muamalat (Bank Syariah) adalah pada susunan laporan keuangan yakni pada laporan keuangan Bank Muamalat terdapat tambahan laporan rekonsiliasi pendapatan bagi hasil, Laporan sumber dan penyaluran dana zakat, dan Laporan sumber dana dan penggunaan dana kebajikan. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4.1 Perbedaan Laporan-Laporan Bank BCA dan Bank Muamalat

Bank BCA (Bank Konvensional)	Bank Muamalat (Bank Syariah)
Laporan posisi keuangan	Laporan posisi keuangan
Laporan laba rugi dan komprehensif lain	Laporan laba rugi dan komprehensif lain
Laporan perubahan ekuitas	Laporan perubahan ekuitas
Laporan arus kas	Laporan arus kas
-	Laporan rekonsiliasi pendapatan bagi hasil
-	Laporan sumber dan penyaluran dana zakat
-	Laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan
Catatan atas laporan keuangan	Catatan atas laporan keuangan

Dengan adanya perbedaan prinsip yang menjadi acuan menjalankan usahanya Bank BCA (bank konvensional) dan Bank Muamalat (bank syariah) akan menyebabkan perbedaan dalam unsur-unsur laporan keuangan. Bank BCA (bank konvensional) tidak menyajikan laporan rekonsiliasi bagi hasil, laporan sumber dan penggunaan dana zakat, dan laporan sumber dan

penggunaan dana kebajikan seperti yang disajikan Bank Muamalat (bank syariah). Dalam laporan posisi keuangan yang sama-sama disajikan oleh kedua bank tersebut juga mempunyai perbedaan yakni terdapat akun Dana *Syirkah* Temporer yang disajikan oleh Bank Muamalat (bank syariah) dan tidak disajikan oleh Bank BCA (bank konvensional).

Adapun perbedaan yang terdapat pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain yakni akun-akun pendapatan dan beban yang mana sesuai dengan prinsip yang berlaku untuk masing-masing bank tersebut. Perbedaan yang paling mencolok antara Bank BCA (bank konvensional) dan Bank Muamalat (bank syariah) adalah nama-nama akun yang tersaji dalam laporan keuangan. Hal ini dikarenakan terdapat perbedaan prinsip aktivitas antar keduanya.

### 3. Perbedaan Laporan Keuangan Bank BCA Menurut PSAK No 1 dan Bank Muamalat Menurut PSAK No 101

#### a. Analisis Penyajian Laporan Keuangan Bank BCA Menurut PSAK 1

Laporan keuangan yang disusun Bank BCA telah menggunakan konsep akrual (*accrual basis*) dan dengan konsep nilai historis, kecuali dinyatakan khusus. Laporan arus kas menyajikan perubahan dalam kas dan setara kas (*cash basis*) dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan, dan disusun dengan menggunakan metode langsung. Laporan keuangan yang disusun oleh Bank BCA sudah mengacu pada PSAK 1 tentang penyajian laporan keuangan. Adapun perbandingan laporan keuangan yang disajikan oleh Bank BCA dengan PSAK 1 adalah sebagai berikut:

##### 1) Laporan Posisi Keuangan

Dalam menyajikan laporan posisi keuangan, Bank BCA sudah menerapkan PSAK 1 tentang penyajian laporan keuangan. Laporan posisi keuangan yang disajikan oleh Bank BCA yang mana terdapat aset, liabilitas, dan ekuitas telah memenuhi ketentuan PSAK No.1 mengenai laporan posisi keuangan. Namun, penyajian aset lancar dan tidak lancar dan liabilitas jangka pendek dan jangka panjang sebagai tidak diklasifikasikan secara terpisah, yang mana hal tersebut tidak sesuai dengan PSAK No.1.

##### 2) Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain

Berdasarkan laporan rugi dan penghasilan komprehensif lain dari Bank BCA telah mencakup semua syarat dan ketentuan dari PSAK No.1 mengenai laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Antara lain ketersediaan pendapatan, beban, yang terstruktur bersama laba rugi dengan potongan beban pajak serta total pendapatan komprehensif lain yang direklasifikasikan sesuai dengan fungsi. Namun, tidak terdapat akun yang menggambarkan atribusi laba dan penghasilan komprehensif lain.

##### 3) Laporan perubahan ekuitas

Penyajian Laporan Perubahan Ekuitas dari Bank BCA telah menunjukkan pengelolaan yang layak sebagaimana mengenai bentuk yang terpisah dari setiap periode. Laporan perubahan ekuitas Bank BCA terdiri dari laba rugi komprehensif selama suatu periode, komponen ekuitas, pengaruh penerapan retrospektif, saldo awal dan akhir periode, dan jumlah dividen yang didistribusikan kepada pemilik yang mana hal ini sudah sesuai dengan PSAK No.1.

##### 4) Laporan arus kas

Laporan arus kas pada Bank BCA sudah sesuai dengan PSAK No.2, dimana Bank BCA menyajikan laporan arus kas yang terdiri dari tiga arus kas, yaitu arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi, dan arus kas dari aktivitas

## COMPARATIVE ANALYSIS OF . . .

### Nugroho & Ahmad

pendanaan. Informasi yang tertera pada arus kas Bank BCA menunjukkan suatu pengelolaan entitas yang baik mengenai keuangan kas dan setara kas.

5) Catatan atas Laporan Keuangan

Bank BCA telah menyajikan informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang lengkap beserta informasi yang tidak disajikan dibagian laporan keuangan. Catatan Atas Laporan Keuangan Bank BCA menjelaskan secara lebihjelas mengenai keterangan-keterangan untuk memahami laporan keuangan. Dengan demikian laporan keuangan Bank BCA dapat menjadi lebih jelas.Informasi Komparatif

Bank BCA telah menyusun laporan dengan menyajikan periode berjalan dan periode tahun sebelumnya

**b. Analisis Penyajian Laporan Keuangan Bank Muamalat Menurut PSAK No 101**

Laporan keuangan yang disusun Bank Muamalat disajikan berdasarkan nilai historis, kecuali untuk beberapa akun yang dinilai menggunakan dasar pengukuran lain sebagaimana dijelaskan pada kebijakan akuntansi dari akun tersebut. Laporan keuangan disusun dengan akrual, kecuali laporan arus kas dan laporan rekonsiliasi pendapatan dan bagi hasil.

1) Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan yang disusun oleh Bank Muamalat sudah sesuai dengan PSAK No.101 tentang Penyajian Laporan Keuangan Syariah. Hal ini dapat dilihat dari penyusunan akun-akun yang termasuk dalam neraca dan penamaan akun yang termasuk dalam laporan posisi keuangan.

2) Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain

Laporan posisi keuangan yang disusun oleh Bank Muamalat sudah sesuai dengan PSAK No.101 tentang Penyajian Laporan Keuangan Syariah. Hal ini juga diperkuat dengan penyajian penghasilan komprehensif lain yang dikelompokkan berdasarkan tidak akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi dan akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi ketika kondisi tertentu terpenuhi.

3) Laporan perubahan ekuitas

Penyajian laporan perubahan ekuitas sudah sesuai dengan PSAK 101, karena laporan perubahan ekuitas yang disajikan pada Bank Muamalat sudah menggambarkan jumlah keuntungan dan kerugian yang berasal dari kegiatan bank selama tahun berjalan.

4) Laporan arus kas

Laporan arus kas pada Bank Muamalat disusun menggunakan metode langsung dan arus kas dikelompokkan atas dasar aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Hal ini sesuai dengan PSAK No 2 yakni laporan arus kas diklasifikasi menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

5) Laporan rekonsiliasi pendapatan untuk bagi hasil

Laporan rekonsiliasi pendapatan dan bagi hasil merupakan rekonsiliasi antara pendapatan Bank yang menggunakan dasar akrual dan pendapatan yang dibagi hasilkan kepada pemilik dana yang menggunakan dasar kas. Laporan rekonsiliasi pendapatan untuk bagi hasil yang disajikan oleh Bank Muamalat mengungkapkan rincian pendapatan usaha utama selama tahun berjalan dan sebelum tahun berjalan, dan rincian pendapatan yang tersedia untuk bagi hasil yang mana hal ini sudah sesuai dengan PSAK 101.

6) Laporan sumber dan penyaluran dana zakat

Penyajian Laporan Bank Muamalat telah sesuai dengan PSAK 101 hal ini dibuktikan dengan penyajian sumber dana zakat dari internal dan eksternal bank. Sedangkan penyalur zakat adalah melalui Baitul Maal Muamalat (BMM), Dompot Dhuafa, dan BAZNAS. Selanjutnya terdapat surplus dan sumber dana awal tahun dan akhir tahun.

- 7) Laporan sumber dana dan penggunaan dana kebajikan  
Penyajian Laporan Bank Muamalat menyajikan sumber dana zakat dari denda dan pendapatan non halal. Sedangkan penyalur zakat adalah melalui sumbangan. Selanjutnya terdapat surplus dan sumber dana awal tahun dan akhir tahun. Dari paparan di atas diketahui bahwa hampir seluruh komponen sesuai dengan PSAK 101.
- 8) Catatan atas Laporan Keuangan Bank Muamalat telah menyajikan informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang lengkap beserta informasi yang tidak disajikan dibagian laporan keuangan.

**c. Perbedaan PSAK No 01 dan PSAK No 101**

Secara umum perbedaan antara PSAK No.1 (revisi 2013) tentang Penyajian Laporan Keuangan dengan PSAK No.101 (revisi 2014) tentang Penyajian Laporan Keuangan Syariah adalah sebagai berikut

Tabel 4.2 : Perbandingan Penyajian Laporan Keuangan PSAK 1 dan PSAK 101

Perihal	PSAK 1	PSAK 101
Penyajian Laporan Keuangan	Pernyataan ini berlaku bagi seluruh entitas, termasuk entitas yang menyajikan laporan keuangan konsolidasian, tidak berlaku untuk entitas syariah, karena penyajian laporan keuangan syariah diatur dalam PSAK 101: <i>Penyajian Laporan Keuangan Syariah</i> .	Pernyataan ini menggunakan terminologi yang cocok untuk entitas syariah yang berorientasi laba, termasuk entitas bisnis syariah sektor publik.
Komponen Laporan Keuangan	Komponen Laporan Keuangan Lengkap: 1. Laporan posisi keuangan 2. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain 3. Laporan perubahan ekuitas 4. Laporan arus kas 5. Catatan atas laporan keuangan	Komponen Laporan Keuangan Lengkap: 1. Laporan posisi keuangan 2. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain 3. Laporan perubahan ekuitas 4. Laporan arus kas 5. Laporan sumber dan penyaluran dana zakat 6. Laporan sumber dan

Komponen laporan keuangan yang ada pada PSAK No.1 (revisi 2013) dan PSAK No.101 (revisi 2014), tidak beda jauh yang menjadi perbedaan adalah di dalam PSAK No.101 terdapat komponen laporan sumber dan penyaluran dana zakat dan laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan yang tidak terdapat pada PSAK No.1 (revisi 2013).



## COMPARATIVE ANALYSIS OF . . .

Nugroho & Ahmad

### KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Laporan keuangan bank konvensional dan bank syariah menurut jenisnya berbeda. Hal ini diakibatkan karena terdapat perbedaan aktivitas antara bank konvensional dengan bank syariah. Contohnya seperti zakat, Infaq, dan shadaqah, pada bank konvensional aktivitas ini tidak ada. Selain itu perbedaan terletak pada penetapan harga. Jadi terjadi perbedaan jenis Produk-produk dan layanan Bank.
- b. Dalam menjalankan usahanya bank konvensional dan bank syariah menggunakan prinsip yang berbeda. Hal ini juga mengakibatkan perbedaan dalam penyajian laporan keuangan antar kedua bank tersebut. Perbedaan paling mencolok adalah laporan rekonsiliasi bagi hasil, laporan sumber dan penyaluran dana zakat, dan laporan sumber dana dan penggunaan dana kebajikan yang mana hal tersebut disajikan oleh bank syariah dan tidak disajikan oleh bank konvensional.
- c. Penyajian laporan keuangan pada Bank BCA belum sepenuhnya sesuai dengan PSAK No 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan. Hal ini ditandai dengan penyajian aset dan liabilitas berdasarkan sifatnya belum dipisahkan. Penyajian laporan keuangan pada Bank Muamalat telah sesuai dengan PSAK No.101 tentang Penyajian Laporan Keuangan Syariah. Perbedaan yang paling mencolok antara PSAK No.1 dan PSAK No.101 adalah terletak pada komponen-komponen laporan keuangan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Zaki. 1992. *Akuntansi Intermediate*. Yogyakarta. BPFE.
- Booklet Perbankan Indonesia*. 2011. Jakarta. Bank Indonesia.
- Djarwanto, P. 1984. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta. BPFE.
- DSAKIAI. 2007. *Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Syariah*. Jakarta. IAI
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2002. *Penyataan Standar Akuntansi Keuangan Akuntansi Perbankan Syari'ah*. Jakarta. IAI.
- \_\_\_\_\_. 2002. *Standart Akuntansi Keuangan*. Jakarta. Salemba Empat.
- Martono. 2002. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Yogyakarta. Ekonesia
- Muhammad, R. 2009. *Studi Evaluatif Terhadap Laporan Perbankan Syariah*. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 13 (2).
- Paramitasari, R. 2012. *Islamic Corporate Identity In The Practice Of Annual Report Disclosure Islamic Bank. Assets: Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*, 1 (1), 34-44.
- Sudarsono. 2004. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi*. Yogyakarta. Ekonisia.
- Syukur, M. 2014. *Analisis Perbandingan Kinerja Bank Syariah Dengan Bank Konvensional*. *Jurnal Studia Akuntansi dan Bisnis*, 2 (2).
- \_\_\_\_\_. 2014. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta. Liberty.
- Tim Penyusun Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia. 2008. *Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (Revisi 2008)*. Jakarta. Bank Indonesia.
- \_\_\_\_\_. 2008. *Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia Buku 2*. Jakarta. Bank Indonesia.
- Undang-undang nomor 21 tahun 2008 Tentang *Perbankan Syariah*.
- Utami, S. S. 2013. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional*. *Ekonomi dan Kewirausahaan*, 13 (1).